

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah salah satu pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan 2008: 1). Pada keempat keterampilan ini, menulis merupakan salah satu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks, sehingga menuntut siswa untuk menguasai beberapa teks dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dicapai siswa terdapat di KD 4.11 mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Dengan adanya pembelajaran menulis, siswa tidak hanya mampu dalam menuangkan ide, gagasan atau pendapat ke dalam bentuk tulisan, tetapi siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selain itu, Rosidi (2009: 2-3) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis, kemudian bahasa tulis ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca.

Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2013: 134) menyatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik juga.

Dikatakan sebuah teks negosiasi jika teks tersebut memiliki struktur yang terdiri dari pembuka, isi, penutup dan kaidah kebahasaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menuliskan teks negosiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhania, dkk (2019) yang

mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan struktur penulisan teks, dan kebahasaan teks negosiasi, sehingga tingkat pemahaman siswa belum maksimal terhadap materi tersebut. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam mendidik dan memberikan penjelasan yang lebih signifikan dalam merealisasikan penjelasan kedalam praktik mengenai teks negosiasi.

Kemampuan menulis teks negosiasi masih dikatakan rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilliani, dkk (2018) mengungkapkan “kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru masih kurang” rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru adalah 68,59. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih jauh dari harapan yang diinginkan. Keadaan seperti diatas jika dibiarkan akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajarinya. Untuk dapat menulis teks negosiasi tidak bisa dilakukan hanya dengan pemahaman materi saja, tetapi dibutuhkan latihan dan konsentrasi dalam mencari inspirasi.

Sejalan dengan penelitian Farhan, dkk (2018) juga mengemukakan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 33 sampel dengan KKM sebesar 75, hanya 12 siswa yang mampu memperoleh nilai sesuai KKM, jika dipresentasikan sebesar 35% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 sedangkan 21 siswa kemampuannya masih dibawah KKM dengan nilai 60, jika dipresentasikan sebanyak 65% yang mendapat nilai tidak tuntas.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Linda, dkk (2016) mengemukakan bahwa siswa belum mampu menulis teks negosiasi dari aspek struktur dan ciri bahasa yang tepat dalam menulis teks negosiasi dan kemampuan siswa dalam menulis masih dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dari data nilai menulis pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Immanuel 2 Sungai Raya yang menunjukkan minimnya kemampuan siswa dalam aspek menulis teks negosiasi yaitu nilai rata-rata sebesar 66,89 sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimumnya adalah 75. Berdasarkan data nilai tersebut dari 39 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, sementara 29 siswa yang lainnya tidak tuntas. Faktor penyebabnya, yaitu kurangnya motivasi bagi siswa untuk menulis dan minimnya minat siswa dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks negosiasi
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan
3. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori dan tidak banyak melakukan praktik.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan pada teks negosiasi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan untuk menjawab masalah-masalah yang muncul. Maka, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagai berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis berharap untuk dapat mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru memperoleh pengalaman professional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks negosiasi yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

